

La Vie En Rose....

Quand il me prend dans ses bras
Il me parle tout bas
Je vois la vie en rose
Il me dit des mots d'amour
Des mots de tous les jours
Et ça m'a fait quelque chose
Il est entre dans mon cœur
Une part de bonheur
Dont je connais la cause
C'est lui par moi
Moi par lui
dans la vie
Il me l'a dit
l'a juré pour la vie
Et des que je l'aperçois
Alors je sens en moi
Mon cœur qui bat

When he takes me in his arms
And whispers love for me
Everything is lovely
It's him for me and me for him
All my life and it's so real
What I feel this is why

Et des que je l'aperçois
Alors je sens en moi
Mon cœur qui bat
La vie en rose
la vie en rose

-la vie en rose / edith piaf

2 desember 2009 19:11 wib

ku biarkan alunan lagu itu menari di kedua daun telinga. tak ku kecilkan volume Mp3 port ku, mesti ku tau kapasitas kuping ini sudah terlalu sakit menerima amplitudo nyaring dari nada dan irama. La Vie En Rose, seakan mewakili perasaan ku malam itu. yang galau terinjak dalam sketsa bayangan beberapa bulan yang lalu, tepat di bandar serasan. pada pertengahan september kelabu. entah bagaimana prolognya, yang kutau cerita itu sudah bermulai. dan entah, apa kini telah selesai? karena yang ku tau hanyalah, alunan adegan demi adegan berlalu tanpa ada yang menyutradarai.. tapi tiba-tiba semua entah kemana.

ah... malulah aku yang terlalu autis berbicara tentang rasa... sudikah kalian kiranya sedikit melunakkan daun telinga tuk mendengar hikayat lemot ini. yang orang bilang tak ada label dan makna? hhaaa... aku sudah jenuh .. ingin memerdekakan pikiran ini...dan berusaha tuk lebih egois. tak berfikir dan ambil pusing tentang gunjingan-gunjingan tolol yang mereka cipta. tapi entah kenapa itu terasa susah????? apakah aku yang terlalu bodoh.. terlalu diperbudak angin-angin isu sialan yang membuat ku jadi berputar pada roda yang tak semestinya ada? La Vie En Rose, sekali lagi kuputar irama itu... tuk sedikit menceritakan perasaanku tentang la yang tak lagi ada.. tentang la yang tak akan lagi menatapku dengan paras kalut dan rindu dan dalam proses serta waktu la tetap menunggu, kepastian-kepastian palsu tentangku

sementara aku berpesta nun jauh disana... dengan irama-irama baru yang masih cukup asing bagiku... sementara la memandangu dari jauh, sepertinya ada yang ingin la sampaikan padaku tapi ku angkat botol tinggi-tinggi.. tanda larutan itu mulai memabukkanku.. tak lagi ke pedulikan okehannya... meski galau itu masih terasa, bagai larutan kimia fisika bercampur aduk menjadi satu.. meski galau itu masih tersisa, bagai tanah tanpa tuan dan sedikit berbincang tentang komitmen tua dan rasa sayang ceria.... september ceria perlahan telah sirna.. seperti habisnya batang tembakau yang habis dihisap dalam-dalam Ceria...september ceria..telah membusuk bagai mawar merah yang perlahan hanyut dimakan masa seiring alunan LA Vie En rose di Mp3 port ku ia perlahan sirna...

NB : masih banyak yang ingin ku ceritakan tentang muntahan perasaan, namun baris-baris ini sudah cukuplah mewakili lembaran prosa murahan dan deskripsi intruktif tentang hati dan mataku yang terlampau binal...

La Vie En Rose

Inspired by:
La Vie En Rose by Edith Piaf

